

BAB I

PENDAHULUAN

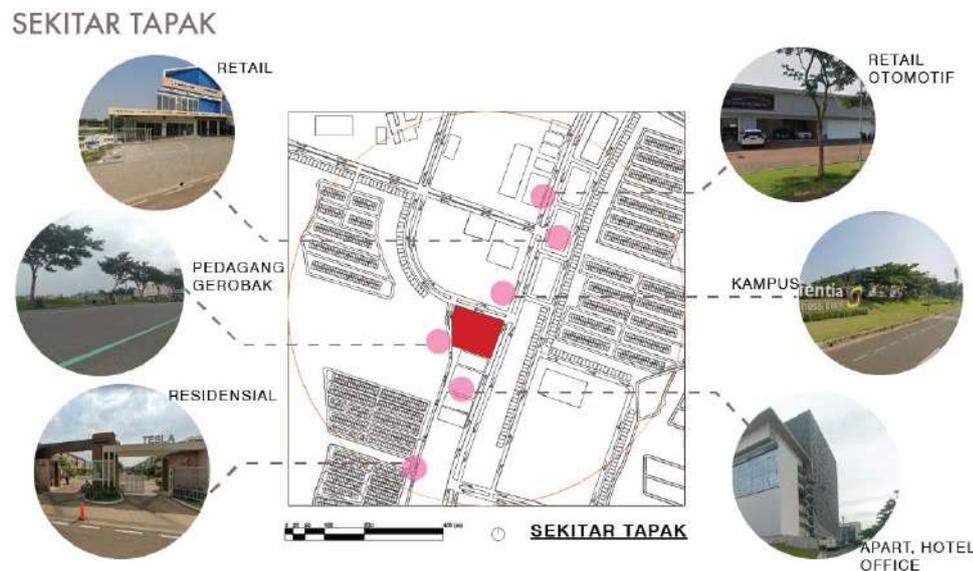
1.1 Latar Belakang

UMKM Kabupaten Tangerang, terdiri dari beberapa bidang yang berbeda, yaitu kuliner, kerajinan tangan, *fashion*, dan lain-lain. Namun, terjadi pandemi Covid-19 yang membuat perkenomian menurun. Pemerintah Kabupaten Tangerang ikut turun tangan untuk melakukan pemulihan ekonomi untuk UMKM yang ada di Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang memiliki usaha 58.113 mikro kecil menengah (UMKM) yang tercatat dalam penerima bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) (Wartakota, 2020). Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tangerang mengadakan pameran UMKM untuk memperkenalkan produk usaha mikro Kabupaten Tangerang lebih luas kepada masyarakat (Web Terpadu, 2021). Oleh sebab itu, penulis merencanakan untuk membantu meningkatkan perekonomian UMKM di Kabupaten Tangerang melalui sebuah desain arsitektur.

Penulis mengambil tapak di Kavling 2-5, Curug, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang, Banten. Penulis mengambil tapak di Kelurahan Curug Sengareng di Kabupaten Tangerang merupakan sebuah kelurahan *artificial*. Kelurahan ini di Desain oleh 2 developer, yaitu Paramount dan Summarecon. Beberapa bagian dari Kelurahan Curug Sengareng masih dalam masa pembangunan dan masih ada beberapa tanah yang dijual. Tanah yang dijual tersebut memiliki fungsi yang telah ditentukan oleh developer. Penulis tidak melihat adanya aktivitas masyarakat di sekitar area komersil yang telah ditentukan oleh Summarecon. Tapak ini memiliki luas 1,2 Ha. Tapak ini berada di Kawasan Summarecon Gading Serpong. Kawasan ini merupakan kawasan

artificial didesain oleh Summarecon. Area ini masih dalam proses perkembangan sehingga masih banyak pembangunan yang terjadi di area ini. Tapak ini memiliki fungsi komersial. Bangunan komersial adalah bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat perdagangan. Tempat perdagangan tersebut dapat berupa hotel, villa, pertokoan dan lain-lain. Oleh sebab itu, tapak ini mendukung fungsi bangunan yang penulis rancang dalam mengupayakan peningkatan ekonomi untuk UMKM. Selain itu, penulis menemukan banyaknya pedagang gerobak yang berjualan di pinggir jalan yang merupakan bagian dari UMKM.

Gambar 1.1.1 Sekitar Tapak



Sumber: Penulis, 2021

Di sekitar tapak saat ini, terdapat residensial, kampus, *retail*, hotel, dan *office*. Terdapat pembangunan apartemen, hotel, dan *office* yang masih dilakukan di area tapak sehingga masih belum terlihat aktivitas masyarakat di sekitar tapak ini. Area kampus pun ada yang masih dalam proses pembangunan dan pengembangan. Oleh sebab itu, penulis membuat sebuah area yang dapat menciptakan kegiatan masyarakat dan dapat membantu memperkenalkan UMKM setempat kepada masyarakat di sekitar tapak.

Dalam merancang bangunan maupun kawasan, terdapat sebuah tema yang dapat menjadi daya tarik bagi setiap rancangan. Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan dalam sebuah rancangan mencerminkan tema dari sebuah rancangan. Saat sebuah kawasan menawarkan sebuah tema, fasilitas yang mendukung dalam sebuah kawasan setidaknya terlihat oleh pengguna. Oleh sebab itu, penulis memilih topik mengenai visibilitas pada laporan tugas akhir ini.

Gambar 1.1.2 The Flavor Bliss Alam Sutera



Sumber : Penulis, 2021

Dari Perancangan penulis sebelumnya yang berjudul “Elemen dalam Penataan Ruang yang dapat Meningkatkan Visibilitas untuk Memperlihatkan Tema Bangunan (Studi Kasus The Flavor Bliss Alam Sutra)”, penulis menemukan bahwa dalam merancang sebuah area atau kawasan perlu memperhatikan konsep visibilitas di dalam area tersebut. Visibilitas adalah keadaan sebuah objek dapat terlihat. Visibilitas adalah keterlihatan sebuah objek dari posisi tertentu di dalam suatu sistem (Yudhanta, 2018, p. 73). Dalam Perancangan tersebut, terdapat elemen-elemen penataan ruang yang memengaruhi visibilitas dari sebuah objek. Hal yang diperhatikan dalam

merancang adalah posisi dan bentuk dari elemen-elemen dalam penataan ruang, serta posisi *identity signage* pada fasilitas utama.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis merancang sebuah area yang dapat menampung beberapa UMKM di Kabupaten Tangerang dan membuat magnet aktivitas bagi masyarakat setempat. Area yang merupakan magnet aktivitas masyarakat yang penulis rancang akan mengaplikasikan konsep visibilitas agar dapat menyampaikan tema kawasan kepada pengunjung. Selain itu, seiring berjalannya waktu, masyarakat akan mulai mempertimbangkan beberapa hal saat memilih tujuan bepergian. “*Brand reposition* adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan dimanfaatkan oleh industri pariwisata, untuk meningkatkan citra kepada public (Guridno & Guridno, 2020, p. 33). Dari penjelasan tersebut, rumusan masalah yang Penulis temukan, adalah:

1. Bagaimana merancang sebuah area yang dapat menjadi magnet aktivitas masyarakat agar dapat memperkenalkan UMKM di Kabupaten Tangerang dengan menggunakan konsep visibilitas?

1.3 Batasan Masalah

Penulis merancang sebuah area yang menampung beberapa UMKM di Kabupaten Tangerang dan membuat magnet aktivitas di dalam tapak. Magnet aktivitas masyarakat yang penulis ambil merupakan hobi dari masyarakat setempat. Penulis menggunakan konsep visibilitas dalam merancang. Konsep visibilitas digunakan agar tema area dapat tersampaikan dengan baik kepada penggunanya. Hal yang akan penulis perhatikan dalam visibilitas adalah posisi dan bentuk dari elemen-elemen dalam penataan ruang, serta posisi *identity signage* pada fasilitas utama.

Orang-orang yang terlibat dalam survey adalah orang yang tinggal di Area Tangerang dengan batasan usia produktif, yaitu remaja hingga dewasa

15-64 tahun dan mengelompokkan dengan pekerjaan mereka. Penulis mengelompokkan sesuai dengan pekerjaan agar rutinitas, hobi, dan kegiatan yang dilakukan masyarakat dapat terlihat lebih jelas sehingga target pengunjung akan lebih mudah dikenali.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah merancang sebuah area yang dapat menjadi magnet aktivitas masyarakat sehingga dapat memperkenalkan UMKM di Kabupaten Tangerang. Rancangan ini mengaplikasikan konsep visibilitas agar tema area dapat tersampaikan kepada pengunjung.